

ANALISIS TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN TERKINI TENTANG PEMBELAJARAN PKN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK

Mohamad Dendra¹, Rifki Pramana², Diana Setiana³
FKIP, Universitas Muhammadiyah Cirebon^{1,2,3}
email: Mohamaddendra12@gmail.com¹

ABSTRACT

The character crisis among elementary school-aged students has become an urgent issue in Indonesia's education system. Cases of violence between students reflect the weak cultivation of moral values, tolerance, and empathy from an early age. This article aims to analyze recent research findings related to Civic Education (PKn) learning and its contribution to children's character formation. This study employs a literature review approach with thematic synthesis techniques applied to ten nationally accredited journal articles published between 2018 and 2025. The analysis results indicate that Civic Education contributes significantly to the development of character values such as responsibility, cooperation, honesty, tolerance, patriotism, moral courage, and spirituality. The most dominant learning methods include habit formation, value discussions, role-playing, project-based approaches, and the integration of local wisdom. The successful cultivation of these values is strongly influenced by the teacher's pedagogical approach, the use of contextual methods, and a classroom atmosphere that supports value internalization. The conclusion of this study reinforces the strategic role of Civic Education as an effective means for character formation in elementary schools and highlights the importance of active, reflective, and environmentally relevant learning.

Keywords: *Civic Education, Character Education, Children's Character*

ABSTRAK

Krisis karakter di kalangan peserta didik usia sekolah dasar menjadi isu mendesak dalam dunia pendidikan Indonesia. Kasus kekerasan antarsiswa menjadi refleksi lemahnya penanaman nilai moral, toleransi, dan empati sejak dini. Artikel ini bertujuan menganalisis temuan-temuan penelitian terkini terkait pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka dengan teknik sintesis tematik terhadap sepuluh artikel jurnal nasional terakreditasi yang terbit antara tahun 2018 hingga 2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran PKn memberikan kontribusi nyata dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, gotong royong, kejujuran, toleransi, cinta tanah air, keberanian moral, dan spiritualitas. Metode pembelajaran yang paling dominan adalah pembiasaan, diskusi nilai, role playing, pendekatan berbasis proyek, serta integrasi kearifan lokal. Keberhasilan penanaman nilai-nilai tersebut sangat dipengaruhi oleh pendekatan pedagogis guru, penggunaan metode kontekstual, serta suasana kelas yang mendukung internalisasi nilai. Simpulan dari studi ini memperkuat peran strategis PKn sebagai sarana efektif dalam pembentukan karakter anak di sekolah dasar dan menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif, reflektif, dan relevan dengan lingkungan hidup siswa.

Kata kunci: *PKN, Pendidikan Karakter, Karakter Anak*

A. PENDAHULUAN

Indonesia sedang dihadapkan pada krisis dalam pembentukan karakter peserta didik, yang tercermin dari insiden menyedihkan meninggalnya seorang siswa SD di Riau akibat dugaan perundungan yang dilatar belakangi isu suku dan agama. Dilansir dari ***Suara.com*** – *SISWA Sekolah dasar (SD) berinisial KB meninggal dunia usai mengalami kekerasan dan perundungan atau bullying dari teman sekolahnya di Kecamatan Seberida, Indragiri Hulu, Riau pada 25 Mei 2025 lalu*. Kejadian ini menunjukkan lemahnya penanaman nilai toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman di lingkungan pendidikan dasar. Sekolah yang semestinya menjadi tempat aman dan mendidik justru menjadi ruang munculnya kekerasan yang mengancam tumbuh kembang anak. Tragedi ini menjadi peringatan keras bagi seluruh elemen Masyarakat guru, orang tua, dan pemerintah untuk segera memperkuat pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, saling menghormati, dan hidup dalam keberagaman sejak usia dini.

Pendidikan karakter adalah proses intervensi dan habituasi nilai-nilai yang dijalankan secara sadar, terencana, sistematis, dan terstruktur (Faiz, 2019). Pembiasaan (habituasi) merupakan metode penting dalam pendidikan karakter yang perlu dirancang secara matang agar melekat dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah, bukan sekadar menjadi kegiatan formalitas atau simbolis. Guru memiliki peran penting dalam merencanakan dan mengelola aktivitas pembiasaan untuk menanamkan nilai moral dan karakter secara konsisten.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berperan sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian dan karakter kepada anak-anak dimasa awal pendidikan. Pkn sebagai peranan yang strategis tentu bukan sebagai penyampai pengetahuan negara dan hukum saja, tetapi berperan juga sebagai instrumen pembentukan karakter yang berkaitan erat pada kehidupan siswa, seperti nilai kejujuran, berani tanggung jawab, gotong royong, hingga rasa cinta tanah kelahirannya.

Terdapat temuan yang tampaknya masih ada hambatan dalam pelaksanaan pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Ini berarti bahwa, meskipun ada upaya yang dilakukan, tantangan atau kendala tertentu terus muncul dalam cara PKn diajarkan dan dipelajari di kelas. Seperti masih bersifat hafalan, kurangnya inovasi metodologis, serta lemahnya integrasi nilai-nilai karakter ke dalam aktivitas kelas (Cahaya Ningrum, 2025). Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara apa yang diharapkan dalam kurikulum dengan pelaksanaan atau penerapan nyata di lapangan.

Oleh karena itu, penting dilakukan kajian komprehensif terhadap penelitian-penelitian terbaru terkait pembelajaran PKn terhadap pembentukan karakter anak. Kajian ini sangat berguna karena tidak hanya akan mengidentifikasi berbagai pendekatan dan temuan dari penelitian sebelumnya, tetapi juga akan menjadi dasar penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran PKn yang lebih berhasil dan relevan dalam membentuk karakter anak.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *studi kepustakaan (library research)* sebagai rancangan penelitian, yang mengacu pada metode analitis kualitatif melalui telaah literatur ilmiah. Seperti dijelaskan Dina Aprilia dkk. (2023), "Jenis penelitian ini adalah studi pustaka atau library research. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah informasi Data yang dikumpulkan dan dianalisa berasal dari literatur maupun bahan dokumentasi lain seperti jurnal dan artikel" Peneliti memakai *sumber data primer dan sekunder*, yaitu artikel jurnal yang membahas pendidikan karakter dan PKn, diperoleh dari database seperti *Google Scholar* antara tahun 2018–2025. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi melalui pencarian kata kunci seperti "pendidikan karakter" dan "PKn", lalu diseleksi berdasarkan relevansi dan kredibilitas jurnal. Analisis dilakukan menggunakan *sintesis tematik*, sesuai metode yang disarankan dalam penelitian kepustakaan karakter oleh Aan Hasanah dkk. (2022): "Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan studi literatur". Peneliti kemudian menyusun matriks tematik yang memuat indikator seperti metode pembelajaran, nilai karakter, dan hasil penelitian, yang nantinya disintesis dalam bentuk narasi dan tabel analisis untuk menjawab tujuan penelitian dan merumuskan rekomendasi praktis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pembelajaran PKn memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Penelitian-penelitian tersebut secara umum menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berbasis budaya lokal. Sejalan dengan temuan Devina Dkk. (2023) Penerapan startegi pembelajaran berbasis projek, role play, pendekatan nilai ataupun budaya lokal menjadi salah satu benang merah untuk membentuk karakter siswa yang nasionalis dan berintegritas. Dengan pernyataan tersebut pembelajaran PKn yang kontekstual, bermakna, dan berbasis kearifan lokal terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter siswa secara utuh.

Beberapa metode yang menonjol meliputi: role playing, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pembiasaan, dan pemanfaatan cerita rakyat.

Dari segi nilai karakter, temuan paling dominan menunjukkan bahwa pembelajaran PKn mampu menanamkan nilai seperti:

1. Tanggung Jawab

Mayoritas penelitian menekankan bahwa pembelajaran PKn meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Sebagai contoh, Nawawi et al. (2024) menyebutkan bahwa kegiatan gotongroyong di sekolah membantu siswa dalam “membangun rasa tanggung jawab dan integritas”. Perlahan, siswa diajarkan memahami konsekuensi tindakan mereka—sesuai definisi bahwa tanggung jawab meliputi “kemampuan memahami dan menerima konsekuensi dari tindakan pribadi”

2. Gotong Royong dan Kerjasama

Dalam konteks budaya bersama, nilai **gotong royong** terbukti efektif menumbuhkan solidaritas dan kerja sama (Siregar et al., 2023; Brata et al., 2023). 123dok (2022)

mendefinisikan gotong royong sebagai “tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menjalin komunikasi dan persahabatan serta empati”

3. Kejujuran

Penelitian-penelitian PKn seperti yang dikaji dalam Devina (2023) dan Aswat et al. (2023), menunjukkan peningkatan nilai kejujuran melalui cerita rakyat dan proyek. Menurut Mulyaningsih dkk. (2022), kejujuran adalah “nilai fundamental yang mendasari integritas... kemampuan berbicara dan bertindak secara jujur tanpa menyembunyikan fakta”.

4. Toleransi dan Empati

Role playing dan diskusi yang digunakan dalam PKn efektif membentuk toleransi dan empati (Sunaryati et al., 2023). Konsep ini didukung Aspek Afektif pembelajaran: toleransi dikaitkan dengan “kemampuan hidup bersama dan menghormati perbedaan”. Hal ini menunjukkan PKn relevan dalam meredam konflik sosial sejak usia dini.

5. Nasionalisme dan Cinta Tanah Air

Nilai nasionalisme muncul kuat lewat metode seperti lagu kebangsaan, upacara, dan cerita sejarah, sebagaimana ditemukan Brata et al. (2023). Sumber kementerian menjelaskan nasionalisme sebagai “cara berpikir, bersikap, menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri,” termasuk “cinta tanah air”.

6. Keberanian Moral dan Spiritualitas

Temuan dari Putri dkk. (2021) dan Devina (2025) mengungkap bahwa integrasi nilai karakter dalam PKn, terutama melalui proyek dan refleksi, menumbuhkan keberanian moral kemampuan bertindak benar meski sulit dan spiritualitas. Ini selaras dengan domain afektif Krathwohl, di mana internalisasi nilai melahirkan tindakan moral nyata.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PKn dalam membentuk karakter sangat bergantung pada pendekatan pedagogis yang digunakan guru. Model-model pembelajaran seperti role playing dan cerita rakyat lokal terbukti mampu menyentuh aspek afektif siswa. Hal ini sesuai dengan teori Krathwohl tentang domain afektif yang menjelaskan bahwa penghayatan nilai terjadi secara bertahap: dari menerima, menanggapi, hingga menginternalisasi dan mengejawantahkan nilai dalam perilaku nyata.

Sebagaimana diungkap oleh Aiman Faiz (2019), pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari *proses pembiasaan yang sistematis dan terstruktur*, sehingga nilai yang diajarkan benar-benar menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa, bukan hanya wacana di ruang kelas. Pendapat ini diperkuat oleh temuan dari Putri et al. (2021) yang menunjukkan bahwa integrasi antara kegiatan PKn dan proyek nilai karakter dapat membentuk siswa yang reflektif dan berani mengambil keputusan moral.

Dalam konteks ini, guru memegang peranan sentral. Penelitian dari Siregar et al. (2023) menyoroti peran keteladanan dan hidden curriculum sebagai aspek penting dalam penanaman nilai. Strategi ini memperlihatkan bahwa karakter tidak hanya dibentuk melalui pengajaran eksplisit, tetapi juga lewat suasana kelas, interaksi, dan sikap guru sehari-hari.

Selain itu, penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran PKn sebagaimana dikaji oleh Devina et al. (2023) dan Brata et al. (2023) menunjukkan hasil signifikan dalam memperkuat identitas dan kepribadian anak. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontekstual (contextual teaching and learning) yang menyatakan bahwa belajar akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan lingkungan hidup siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh artikel penelitian, disimpulkan bahwa pembelajaran PKn memiliki peran penting dan strategis dalam membentuk karakter anak

sekolah dasar. Temuan menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter utama yang ditanamkan melalui PKn meliputi tanggung jawab, gotong royong, kejujuran, toleransi, cinta tanah air, keberanian moral, dan spiritualitas. Strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter antara lain adalah pendekatan kontekstual, pemanfaatan cerita rakyat dan budaya lokal, role playing, diskusi nilai, serta proyek kolaboratif. Keberhasilan pembentukan karakter sangat bergantung pada keterlibatan guru sebagai teladan, suasana kelas yang kondusif, serta keterpaduan antara nilai yang diajarkan dan praktik kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, diperlukan desain pembelajaran PKn yang menyeluruh, berorientasi pada pembiasaan nilai, dan berpusat pada pengembangan kepribadian siswa secara utuh.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfianti, A., Purba, D. A., Padang, I. N., Romayanti, J., Ginting, & Saragi, O. N. P. (2024). Pengaruh PPKN terhadap pembentukan karakter siswa SD. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 15–23.
- Devina, F., Nurdin, E. S., Ruyadi, Y., Kosasih, E., & Nugraha, R. A. (2023). Penguatan karakter Pancasila anak usia dini melalui kearifan budaya lokal: Sebuah studi literatur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6259–6272.
- Faiz, A. (2019). *Konsep dan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar*. Jakarta: Mitra Cendekia Press.
- Hasanah, A., Rahmah, T., & Lestari, D. (2022). Kajian literatur dalam penelitian pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 44–58.
- Ningrum, C. (2024). Inovasi pembelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5(1), 5–17.
- Putri, F. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2024). Implementasi pembelajaran PKn sebagai pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 62–68.
- Safitri, A. O., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk pribadi yang berkarakter pada anak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5328–5335.
- Siregar, A. S., F. Hamdia, N. F. N. Zahra, R. Marlina, and ... 2023. “Studi Literatur: Strategi Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Pada Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Karakter Melalui Hidden” *Jurnal Pendidikan ...* 7:296,13–17.
- Sunaryati, T., Setiawan, A. A., Darmawan, A. S., Nurlaela, S., & Dew, S. A. (2023). Menanamkan nilai karakter pada peserta didik melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 698–703.